



## ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BATIK SELOKA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP

Mutia Pamikatsih

Dosen, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghozali, [mutiacilacap4560@gmail.com](mailto:mutiacilacap4560@gmail.com)

### Article History:

#### Submitted

15 Juni 2022

#### Received

25 Juni 2022

#### Revised

28 Juli 2022

#### Accepted

16 Agustus 2022

### Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) in the industrial era 4.0 are increasingly widespread and require creation and creativity to support competitiveness in the market, industrial and local wisdom sectors. Many Small and Medium Enterprises (SMEs) in the modern era like today are increasingly flocking to compete in creating their works. In line with the many cultures that are owned by the Indonesian state, such as dance arts, music arts, sculptural arts, written batik arts. However, in reality, there are many arts in Indonesia that are often imitated by other countries. The purpose of writing this assignment is to find out how the financial management of UKM Batik Seloka is. The main problem that is the focus of the development of Seloka Batik SMEs in Adipala Village is regarding financial management. Financial governance in most SMEs still uses a manual system without the help of a computer. There are several Batik SMEs that use computers but most still use manuals.

**Keyword: Financial Health, MSMEs**

### Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di era industri 4.0 semakin marak dan memerlukan kreasi dan kreatifitas guna menunjang daya saing di sektor pasar, industri maupun kearifan lokal. Banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di era modern seperti sekarang ini semakin berbondong-bondong untuk bersaing dalam mengkreasikan hasil karyanya. Sejalan dengan banyaknya budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, seperti kesenian tari, kesenian musik, kesenian pahat patung, kesenian batik tulis. Namun kenyataan yang terjadi, banyak kesenian-kesenian di Indonesia yang sering ditiru oleh negara lain. Tujuan penulisan tugas ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata kelola keuangan UKM Batik Seloka. Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UKM Batik Seloka di Desa Adipala adalah mengenai pengelolaan keuangan. Tata kelola keuangan di

sebagian besar UKM masih menggunakan sistem manual tanpa bantuan komputer. Ada beberapa UKM Batik yang menggunakan komputer tapi sebagian besar masih menggunakan manual.

**Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, UMKM**

## A. Pendahuluan

Pada saat sekarang ini, bisnis merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi yang dilakukan oleh masyarakat, dari bisnis kecil-kecilan hingga bisnis besar. Bisnis sendiri dapat juga merupakan suatu organisasi atau kegiatan yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan keuntungan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan UKM tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar dapat bertahan pada bisnis global sekarang, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah UKM Batik Seloka, UKM tersebut mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi di daerah Desa Adipala khususnya. Banyak bisnis-bisnis rumahan yang sering dilakukan oleh masyarakat, misalnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal tersebut dapat membantu pemilik UKM untuk menambah penghasilannya dari keuntungan yang akan didapatkan setelah menjual produk UKM. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh warga Adipala dengan mendirikan sentra pembuatan batik tulis. Dengan mempekerjakan masyarakat untuk melakukan pembuatan batik maka akan juga mengurangi tingkat pengangguran yang ada disekitar daerah Adipala, Cilacap. Selain itu juga masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dari apa yang sudah dikerjakannya. Menggunakan perhitungan ekonomi yang memadai dapat menjadikan pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat yang lain.

Pada saat ini kebanyakan UKM masih belum meyenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UKM . Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang

dihasilkan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Definisi Bisnis

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata *busy* yang berarti - sibuk dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

### 2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

### 3. Tata Kelola Keuangan

Merupakan suatu rancangan yang sebelumnya sudah direncanakan oleh pemilik usaha (pengusaha) untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Dengan mengedepankan produk-produk yang dihasilkan oleh suatu unit usaha tersebut. Hal ini dibutuhkan rencana yang sangat matang untuk melanjutkan rencana kedepannya. Apabila tidak direncanakan sematang mungkin pengusaha akan mengalami kerugian dan juga dapat ditutupnya unit usaha tersebut. Tata kelola (*governance*) adalah sistem dan proses untuk memastikan akuntabilitas yang tepat dan keterbukaan dalam menjalankan organisasi bisnis. Tata kelola keuangan lebih menekankan pada pengelolaan bagian keuangan suatu perusahaan atau sebuah usaha bisnis. Dalam dunia usaha tentunya keuangan merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak dikelola dengan baik akan berakibat fatal untuk sebuah suatu usaha.

Berikut beberapa langkah dalam mengelola suatu usaha:

a. Mengetahui Kebutuhan Modal Usaha

Tiga Jenis modal usaha yang diperlukan dalam menjalankan usaha adalah:

- 1) Modal Investasi Awal, yaitu modal yang diperlukan diawal usaha, biasanya dipakai untuk jangka panjang.
- 2) Modal Kerja, adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau membuat barang atau jasa yang kita perlukan.
- 3) Modal Operasional, adalah modal yang kita harus keluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari usaha kita.

b. Mengetahui Sumber Permodalan.

- 1) Modal Sendiri, Kebutuhan modal dibiayai sendiri, sumbernya dapat diperoleh dari tabungan, dana cadangan.
- 2) Pinjaman BANK, 3 Jenis Kredit Perbankan yaitu:
  - a. Kredit Usaha, Kredit yang ditujukan untuk membiayai usaha yang produktif.
  - b. Kredit Konsumsi, Kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif.
  - c. Kredit Serba Guna, Kredit yang bias digunakan untuk tujuan konsumsi maupun usaha.

c. Proses Pengelolaan Keuangan,

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata kelola keuangan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005) kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Meliputi:

- d. Anggaran produksi
- e. Anggaran penjualan
- f. Anggaran modal
- g. Anggaran laba

2) Pencatatan

Merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi secara sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi

transaksi yang telah dilakukan dari awal pengumpulan dokumen hingga akhir.

Meliputi nota, kuitansi, faktur dan lainnya.

3) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya sebelum memosting dalam buku besar dan buku besar pembantu.

4) Pengendalian

Proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi apabila diperlukan perbaikan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

d. Pelaporan Keuangan.

- 1) Neraca, laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan sementara dari sebuah usaha.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan keadaan usaha dalam waktu tertentu.

Bentuk UKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun **perseroan** terbatas. UKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang– Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi criteria sebagai berikut:
  - a.  $Aset \leq Rp50.000.000,00$ , Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan  $Rp50.000.000,00$  (lima puluh juta rupiah)
  - b.  $Omzet \leq Rp300.000.000,00$ , Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari  $Rp300.000.000,00$  (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a.  $Rp. 50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$ , Memiliki kekayaan bersih lebih dari  $Rp. 50.000.000,00$  (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.

- 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b.  $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$ , Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a.  $Rp. 500.000.000,00 < Aset \leq Rp. 10.000.000.000,00$ , Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b.  $Rp. 2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00$ , Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha kecil menengah (UKM) seringkali beroperasi dan dikelola secara tradisional. Sang pemilik dan pendiri usaha mengerjakan semuanya. Dia menjadi Jack-of-All-Trades usaha kecilnya. Ketergantungan usaha kecil ini kepada pemiliknya dapat menjadi bencana bagi sebuah usaha jika sang pemilik mengalami masalah pribadi seperti masalah kesehatan. Pengusaha usaha kecil menengah (UKM) harus mulai memikirkan untuk menyerahkan beberapa aspek usaha kecilnya seperti pembukuan, laporan keuangan, personalia, dll kepada para profesional Tujuan pengelolaan usaha kecil haruslah untuk memaksimalkan laba - bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha kecil dapat menerapkan tiga prinsip pengelolaan modern sebagai berikut:

- Membuat anggaran atau budgeting  
Penganggaran (*budgeting*) yang hati-hati akan memungkinkan pemilik usaha kecil menengah (UKM) untuk bisa memperkerjakan atau menyewa profesional untuk melakukan tugas-tugas di luar kompetensi inti usaha kecilnya.
- Menggunakan *Accrual Accounting*

*Accrual accounting* adalah metode akuntansi yang mengakui teriadinya pendapatan pada saat terjadinya penjualan atau pada saat jasa diberikan, meskipun kas dari transaksi tersebut belum diterima atau mencatat suatu peristiwa akuntansi ketika ia jatuh tempo, bukan ketika ia diterima. Perusahaan besar seringkali menggunakan *accual accounting* karena lebih dapat menggambarkan kondisi finansial dan memudahkan budgeting.

- Tidak bersikap pelit untuk mendapatkan staff terbaik

Peribahasa “Ada uang, ada barang” juga berlaku dalam mencari karyawan. Mereka yang memiliki keahlian lebih seringkali menginginkan bayaran lebih. Janganlah bersikap pelit dalam hal ini.

4. Kesenian Batik Tulis

Batik tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut cantingn yang terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu.

Gambar 1  
Kerangka Berfikir Penelitian



Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) Standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiazahra (2015) dengan judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik DiKampoeng Batik Laweyan Surakarta”. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan Wawancara Terhadap 19 UMKM pengrajin batik, hanya 6 UMKM yang membuat laporan keuangan. 9 responden lainnya tidak membuat laporan keuangan dan tidak menerapkan SAK ETAP, sementara 4 lainnya menggunakan software akuntansi. Saragih dan Surikayanti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan” hasil penelitiannya adalah Pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangannya, meskipun ada sebagian yang mengetahui. Oleh karena itu Pelaku UKM menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada diperusahaan atau usaha mereka. Akan tetapi mereka tidak lebih lanjut dalam mengelola pencatatan berdasarkan SAK ETAP karena masih kurangnya pengetahuan dari pelaku UKM atau karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP.

### D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dalam lingkungan sebenarnya. Penelitian ini mengambil obyek penelitian di UKM Batik Seleko Adipala, Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan menggunakan data primer pada tahun 2018-2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menjelaskan berbagai fenomena yang dialami oleh peneliti dari berbagai sumber kepustakaan. Adapun batasan dalam pendekatan penelitian ini adalah pada laporan kas yang telah disusun oleh pelaku UKM batik Seloka adipala setelah itu peneliti menjelaskan berbagai teori pada laporan kas tersebut untuk kemudian dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Setelah diperoleh data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:



1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan terutama laporan kas UKM Batik Seloka adipala dalam bentuk yang sederhana.
2. Data-data berupa struktur terbentuknya UKM Seloka adipala.
3. Melakukan interpretasi hasil penelitian.

## E. Hasil Pembahasan

Langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan adalah membuat jurnal. Penjurnalan untuk mencatat transaksi suatu perusahaan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan akun yang didebet dan dikredit. Seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan harus di catat dalam jurnal kemudian dibukukan kedalam buku besar. Proses penjurnalan adalah untuk menulis transaksi keuangan terjadi pada UKM Seloka adipala. Data yang dibutuhkan untuk membuat jurnal umum adalah transaksi yang dilakukan UKM Seloka adipala dalam 2. Adapun hasil:

### 1. Umum

Batik Jumput UKM Seloka Adipala yang terkletak di Jalan Kantil RT 5 RW 8 Desa Adipala Kecamatan Adipala sudah berdiri sejak tahun 2015. Entitas bergerak dalam bidang usaha jasa

### 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. UKM Seloka adipala merupakan tergolong usaha Mikro dengan omset pertahun rata-rata sebesar Rp 22.500.000

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang digunakan adalah Rupiah.

#### c. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

#### d. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui secara tunai pada saat terima order oleh beban dan beban diakui saat terjadi.

- e. Kas merupakan kas ditangan ditahun 2016 sebesar Rp 15.128.300 dan ditahun 2017 sebesar Rp 11.125.200 Modal Usaha tahun 2016 sebesar Rp 13.041.200 dan tahun 2017 sebesar Rp 10.614.200 Saldo laba tahun 2016 sebesar Rp 2.087.100 dan laba tahun 2017 sebesar Rp 511.000 Pendapatan penjualan tahun 2016 sebesar Rp 8.160.000 dan penjualan di tahun 2017 sebesar Rp 6.710.000.

## F. Kesimpulan

1. Tidak adanya laporan keuangan pada UKM Seloka adipala, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UKM Seloka adipala tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.
2. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.

## Daftar Pustaka

- Endik, S. 1986. Seni Membatik. PT Safir Alam Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musman, Asti, and Ambar B. Arini. 2011. Batik, Warisa Adiluhung Nusantara. Nasution. 2001. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, M.E. 1985. Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: Simon and Schuster.
- Primorac, J. 2006. The Position of Cultural Workers in Creative Industries: The South-Eastern European Perspective. European Cultural Foundation. Creative Economy Report, United Nations.
- Saputra, W. 2010. Industri Kreatif. Ceatakan I. Baduose Media.
- Shank, Jhon K., and Govindarajan Vijay. 2000. Strategic Cost Management and the Value Chain. USA: Thomson Learning.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Wisdaningrum, Oktavima. 2013. Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal